

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLA VOLI KELAS XI-10 SMAN 21 SURABAYA

Nafkhan Fitra Hafidhi¹, M Zidane Al Mughni², R Ariansah S³, M Rifaldo B S⁴, M Zakki R M⁵, Muhammad Tamammudin⁶, Indra Himawan Susanto⁷, Widagdo⁸

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹nafkhanfitra@gmail.com, ²muhammادتamammudin@gmail.com,

³indrasusanto@unesa.ac.id, ⁴widagdo34@guru.sma.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement in students' volleyball Classroom Action Research (CAR) outcomes through the Team Game Tournament (TGT) cooperative learning model. This study was conducted in two cycles, each divided into four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this classroom action research were 31 students in grade XI-10 of SMAN 21 Surabaya, consisting of 15 boys and 16 girls. Data collection was conducted using test data and observations. Data validity was validated using data triangulation techniques. The results of this study indicate that the TGT cooperative learning model improved volleyball overhead serve learning outcomes from cycle I to cycle II. In cycle I, there was a 35% increase, or 11 of the 31 students were declared to have completed the volleyball overhead serve. A 90% increase in volleyball overhead serve performance also occurred in cycle II, with 28 students meeting the completion standard of 84 and 3 students failing.

Keywords: TGT, Learning Outcomes, Volleyball Overhead Serve.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bola voli siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI-10 SMAN 21 Surabaya yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan menggunakan data tes dan observasi sebagai pengumpulan datanya. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar servis atas bola voli dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 35% atau 11 dari 31 siswa yang dinyatakan tuntas dalam servis atas bola voli. Peningkatan servis

atas bola voli juga terjadi pada siklus II sebesar 90% yaitu 28 siswa dinyatakan memenuhi standar ketuntasan 84 dan 3 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas.

Kata Kunci: *TGT, Hasil Belajar, Servis Atas Bola Voli.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Olahraga adalah salah satu jenis modal belajar dengan menerapkan bagian-bagian evaluasi yang berbeda, misalnya penilaian mental, emosional, dan psikomotorik, dimana dalam pembelajaran lebih ditekankan pada latihan-latihan pengembangan baik yang ringan maupun yang berbobot. (Munir et al., 2022). Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu siswa berkembang baik secara mental maupun fisik, dan menanamkan dalam diri mereka sikap dan moral positif yang dapat membantu mereka berhasil dalam hidup. (Anggara et al., 2022).

Kurikulum pendidikan jasmani menyerukan penggunaan berbagai olahraga dalam pengajaran siswa. Materi yang berhubungan dengan bola besar diimplementasikan sebagai bagian dari kurikulum olahraga. Salah satu olahraga "bola besar" yang wajib dicakup dalam kelas olahraga adalah bola voli. Servis, passing, bloking, dan smash adalah empat dari keterampilan dasar bola voli. Siswa

sering mengalami kesulitan untuk melatih keterampilan dalam permainan bola voli. Fakta menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan dalam melakukan servis atas bola voli, melakukan gerakan yang salah, memukul bola dengan perkenaan yang tidak tepat, bola keluar lapangan permainan dan menyangkut di net

Berdasarkan survei dan pengamatan di SMAN 21 Surabaya kelas XI-10 tahun pelajaran 2025/2026, ternyata hasil belajar peserta didik dalam melakukan servis atas bola voli masih belum optimal sesuai dengan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 84 yang telah ditentukan, yaitu dari 31 siswa, hanya ada 11 siswa yang mempraktikkan gerak dasar servis atas bola voli dengan serius dan benar, sedangkan kebanyakan siswa masih melakukan gerakan dengan tidak serius, dan gerakan yang masih salah dan belum memenuhi KKM.

Hal ini dikarenakan metode pengajaran konvensional atau metode ceramah selalu digunakan di dalam

kelas. Belajar dalam pengertian konvensional melibatkan kelas, penjelasan, pekerjaan, dan latihan. Namun praktiknya, sebagian besar pembelajaran hanya dengan satu arah, siswa dan pengajar tidak ada hubungan timbal balik, sehingga siswa kehilangan minat dan motivasi terhadap materi servis atas bola voli, karena hanya fokus pada memukul dan memantulkan bola.

Berdasarkan data hasil belajar, pemahaman siswa kelas XI-10 SMAN 21 Surabaya tentang permainan bola voli materi servis atas belum ada kemajuan. Untuk membangun inspirasi, minat, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran olahraga, khususnya keterampilan servis atas bola voli, guru memerlukan kemampuan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Salah satu dari banyak pendekatan pendidikan dalam pendidikan jasmani adalah model pembelajaran kooperatif, yakni pendekatan yang lebih menyorot kerjasama dalam kelompok kecil untuk menguasai materi. Pembelajaran kooperatif digunakan karena merupakan strategi yang efektif untuk membuat siswa bekerja sama untuk menguasai materi

(Jasmani & Keolahragaan, 2018). Siswa dalam model TGT dari pembelajaran kooperatif bekerja dalam kelompok empat sampai enam dan terlibat dalam kompetisi yang hidup dan tidak membosankan saat mereka belajar dalam kelompok yang beragam, mempresentasikan temuan mereka melalui permainan, dan akhirnya memenangkan poin untuk tim mereka. Di akhir kegiatan kelompok, guru akan menghadiahkan pemenang kompetisi dengan hadiah untuk lebih mendorong teman sekelas mereka untuk terlibat dalam olahraga. Model pembelajaran TGT merupakan pendekatan pendidikan berbasis sistem penilaian yang mendorong kompetisi akademik yang sehat di antara siswa. Selain itu, guru akan memberikan hadiah kepada tim pemenang jika mereka memiliki skor gabungan tertinggi. (Purwandari & Wahyuningtyas, 2017).

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan di kelas, juga dikenal sebagai "PTK" digunakan sebagai metodologi pilihan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah serta pengembangan pendidikan secara keseluruhan, PTK

merupakan penelitian yang wajib dilakukan oleh guru (Sri Astutik et al., 2021). Penelitian ini menggunakan hipotesis yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penataan, aktivitas, persepsi, dan refleksi merupakan bagian dari model Kemmis dan Taggart yaitu model berbasis jalinan yang ada sebagai satu kesatuan (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Dalam penelitian ini penulis melibatkan 31 siswa kelas XI-10 SMAN 21 Surabaya yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk meningkatkan pembelajaran siswa, penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan tenaga pendidik PJOK selama kelas pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan serangkaian tes dan observasi di lapangan untuk mengumpulkan datanya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan

Pada perencanaan tahap awal, peneliti merancang skenario pengajaran yang terdiri dari : 1) menganalisis kurikulum untuk mengidentifikasi kompetensi dasar, 2) menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT untuk menyusun

modul ajar olahraga berorientasi pada pembelajaran servis atas bola voli, 3) menyusun instrument penilaian yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan motorik siswa, dan 4) menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk membantu pengajaran.

2. Pelaksanaan

Model pembelajaran TGT penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I pada kegiatan belajar servis atas bola voli terdiri dari dua pertemuan lapangan. Hasil pelaksanaan siklus I dapat dilihat seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{2480}{31} = 80 \end{aligned}$$

Sedangkan prosentase ketuntasan belajar:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{31} \times 100\% = 35\% \end{aligned}$$

3. Observasi

Baik proses belajar maupun hasil belajar itu dapat diamati secara langsung. maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh pemberian model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh model pembelajaran TGT yang dikembangkan, sebagaimana

ditentukan dari hasil evaluasi dan pada siklus kedua untuk perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.

4. Refleksi

Sebagian besar siswa kurang memiliki kesempatan untuk mempraktekkan materi servis atas bola voli secara keseluruhan, maka proses pembelajaran meningkat selama siklus I namun tidak mencapai tingkat keberhasilan 80% yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan Kemmis dan Mc Taggart. Dalam hal ini terjadi penurunan motivasi intrinsik siswa untuk bertanya tentang proses pembelajaran. Berdasarkan kinerja siswa pada siklus I terlihat bahwa hasil yang diinginkan belum terwujud. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan apa yang dipelajari dari tahap perencanaan ini, peneliti kemudian merumuskan strategi untuk penelitian siklus berikutnya. Setelah analisis pengukuran ini, peneliti mengembangkan strategi berikut untuk siklus II :

- a. Merancang skenario pengajaran servis atas bola voli dengan menerapkan model

TGT, untuk mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa yang meliputi tiga sudut (mental, emosional, dan psikomotorik)

- b. Menyiapkan media yang akan digunakan
- c. Menyusun instrumen evaluasi yang menggabungkan sudut pandang mental, penuh perasaan, dan psikomotorik.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pertemuan sebanyak dua kali yaitu dua kali praktik di lapangan yang sesuai jadwal mata pelajaran pendidikan jasmani. Hasil pelaksanaan siklus II dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{2696}{31} = 87 \end{aligned}$$

Sedangkan prosentase ketuntasan belajar:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{28}{31} \times 100\% = 90\% \end{aligned}$$

3. Observasi

Pada siklus II diamati saat pengajaran dilakukan. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang juga merupakan guru yang bersangkutan selama pengamatan siklus II.

Tahapan yang dilakukan dengan tujuan pelaksanaan siklus II:

- a. Mengamati proses pengajaran servis atas bola voli dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT.
- b. Sebelum tindakan II dilaksanakan peneliti melakukan refleksi dari siklus I untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Melakukan proses pembelajaran dengan aplikasi model pembelajaran kooperatif TGT yang mengkonsep materi pembelajaran servis atas bola voli dalam beberapa permainan yang dikompetisikan.
- d. Memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengikuti pengalaman pendidikan dengan baik.

Mengarahkan evaluasi melalui lembar persepsi siswa, sepenuhnya bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa untuk mendapatkan bantuan belajar servis atas bola voli menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*.

D. Kesimpulan

Pembelajaran melalui model TGT dapat meningkatkan

kemampuan servis atas bola voli di kelas XI-10 SMAN 21 Surabaya tahun pelajaran 2025/2026, dibuktikan dengan observasi dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sebanyak 31 siswa mengalami peningkatan 35% (11 siswa) pada kontrol siklus I dan 90% (28 siswa) peningkatan pada kontrol siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, T. Y. D., Utomo, A. W. B., & Darumoyo, K. (2022). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Jogorogo*. *Journal Respecs*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.31949/respecs.v4i2.2560>
- Jasmani, S. P., & Keolahragaan, F. I. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Service Bawah Dan Passing Atas Materi Permainan Bolavoli (Studi Pada Kelas X SMA Negeri 4 Pamekasan)* Arief Irhamy *, Taufiq Hidayat belajar tunt. 06, 30–34.
- Munir, A., Zahed Al Qurtubi, A., Nur Wahyudir, A., Yogyakarta, N., Dasar Negeri Wonokerto, S., Ngawi, K., & Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi, S. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Passing Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode*

- Sport For Develpoment*. Jendela Olahraga, 7(2), 119–129.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). *Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Purwandari, A., & Wahyuningtyas, D. T. (2017). *Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas Ii Sdn Saptorenggo 02*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(3), 163. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11717>
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo*. Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>